

## ANALISIS AKUNTANSI PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. HONDA GOWATA SAKTI MOTOR, DI GOWA

Putri Dewi<sup>1</sup>, Arsyad Paweroi<sup>2</sup>, Astuty Hasti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

<sup>1</sup>dewiputri96@gmail.com, <sup>2</sup>apaweroi@gmail.com, <sup>3</sup>astuty.hasti@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the suitability of the application of income accounting at PT. Honda Gowata Sakti Motor, In Gowa based on PSAK No. 23. The focus of researchers in this study is about the comparison of the application of PSAK No. 23 at PT. Honda Gowata Sakti Motor, in Gowa. Research data is qualitative data. Analysis of the data used is descriptive analysis. Data collection techniques obtained from observation, interviews and documentation. The results achieved are the revenue recognition method applied is the Sales Journal for one (1) year. The conclusion is to find out the comparison of Revenue Measurement, Revenue Disclosure and Revenue Recognition that is applied in accordance with PSAK No. 23.*

**Keywords:** Revenue Measurement, Revenue Disclosure and Recognition of PSAK Revenue Number 23.

---

### PENDAHULUAN

Dealer adalah suatu perusahaan penjualan mobil/sepeda motor resmi yang telah ditunjuk oleh suatu pabrik untuk menjual hasil produknya. Sebagai dealer, perusahaan tersebut harus mempunyai syarat-syarat khusus, antara lain hanya menjual produk keluaran pabrik yang menjadikannya sebagai agen atau sering juga disebut sebagai Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM).

Dealer menyediakan jasa jual beli motor dengan fasilitas lengkap seperti servis (Bengkel) dan fasilitas pendukung lainnya untuk memenuhi kebutuhan kendaraan yang saat ini tingkat kecenderungan masyarakat yang semakin tinggi untuk memiliki motor. Oleh karena itu sistem akuntansi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dealer sangat penting untuk dikelola dengan baik terutama dalam sistem akuntansi pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari berbagai fasilitas yang tersedia sebagai sumber pokok jumlah laba yang akan dihasilkan dan kesesuaiannya dengan akuntansi pendapatan yang diatur dalam PSAK Nomor 23.

Adanya pilihan-pilihan yang dimungkinkan oleh pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 serta keadaan ekonomis dari perusahaan yang bersangkutan membuat metode penerapan

akuntansi pendapatan antara satu perusahaan dan perusahaan lain berbeda.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi yaitu salah satunya penjualan barang, pendapatan dari penjualan barang harus diakui jika: 1) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. 2) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. 4) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut. 5) Biaya yang terjadi dan akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur dengan andal.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan, maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan telah diatur dalam

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23.

Suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangannya dan kondisi suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu setiap perusahaan dituntut agar mampu mengelola perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

Dari posisi laporan keuangan dapat diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan pada perusahaan. Keputusan dalam penetapan harga jual beli yang tepat sangat mempengaruhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan mencerminkan biaya saat ini (current cost) atau biaya masa depan (future cost), return yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing, dan sebagainya. Penetapan harga jual produk perusahaan harus menjadi kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

Penerapan akuntansi dimulai dari pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Permasalahan pengakuan pendapatan saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti.

Dari masalah-masalah yang penulis jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa dengan judul: “Analisis

Akuntansi Pengakuan Pendapatan Pada Pt. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa”

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : apakah penerapan akuntansi pendapatan pada PT. Honda Gowata Sakti Motor sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan pada PT. Honda Gowata Sakti Motor dengan berdasarkan PSAK Nomor 23.

## TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklafikasikan, mengelolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian akuntansi terdiri dari 4 hal penting, adalah sebagai berikut: 1) Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang autentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi. 2) Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan. 3) Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan, dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan. 4) Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi dari

pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok (supplier), public interest group, dan badan pemerintah.

Menurut Harahap (2013) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut: 1) Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. 2) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengakuan pendapatan dari penjualan barang yang dimaksud mencakup barang yang diproduksi untuk dijual (*manufacturing*) dan barang yang dibeli untuk dijual kembali (*merchandising*). Sesuai PSAK 23, pendapatan atas penjualan barang dapat diakui jika seluruh kondisi di bawah ini terpenuhi: 1) Risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah secara signifikan dari entitas penjual ke pembeli. 2) Entitas penjual tidak lagi mengelola barang, atau secara efektif tidak lagi mengendalikan barang yang dijual. 3) Jumlah pendapatan yang timbul dapat diukur secara andal. 4) Besar kemungkinan manfaat ekonomi terkait transaksi akan mengalir kepada entitas penjual. 5) Biaya yang telah atau akan terjadi terkait transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengukuran pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha dan manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip umum. Dalam pengukuran pendapatan perusahaan memandang nilai tukar dan jumlah uang yang disepakati harus dibayar oleh konsumen pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima: 1) Jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima penerimaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan paragraph 28 dan 29. Laba atau rugi dari suatu instrument derivative yang berlakukan sebagai dan memenuhi persyaratan sebagai instrument lindung nilai. 2) Jika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal. Maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang dan jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

Ada empat dasar pengukuran pendapatan yang digunakan dalam akuntansi, yaitu: 1) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok historis) Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain. 2) Harga pertukaran pembelian. Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya, menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan. 3) Harga pertukaran penjualan. Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia. Harga pertukaran masa mendatang. Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku

sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar presentase selesai atau penjualan kredit.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan alat ukur profitabilitas. Dengan menggunakan alat ukur ini, dapat diketahui perkembangan perusahaan. Apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan dalam tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas akan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisis yang tepat. Hal ini dilakukan dengan melihat kemajuan atau kemunduran dari suatu perusahaan tersebut.

Pengungkapan adalah segala sesuatu yang diberikan oleh seorang akuntan berupa transaksi-transaksi yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan. Didalam catatan laporan keuangan disebutkan, di lampiran keuangan juga dijelaskan.

Pengungkapan yang diperlukan terkait pendapatan adalah: 1) Kebijakan akuntansi untuk pengakuan pendapatan. 2) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan selama periode, termasuk pendapatan penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan dividen. 3) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang termasuk dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan. 4) Pendapatan yang ditunda pengakuannya.

Pengakuan Pendapatan adalah berapa jumlah rupiah yang diterima dan dicatat di laporan keuangan. Untuk mengakui pendapatan penjualan unit motor dengan adanya laporan penjualan, pada saat itu ditandai adanya transaksi dari perusahaan ke pembeli. kemudian hasilnya akan dicatat di perusahaan sebagai pendapatan penjualan barang tersebut.

Pengakuan pendapatan menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) paragraf 19 menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat: 1) Timbulnya hak atas pendapatan dapat diartikan bahwa entitas telah memiliki hak atas suatu pendapatan namun wajib bayar belum melakukan pembayaran (accrued) atau dapat juga berarti bahwa entitas telah menerima pembayaran namun belum memiliki hak untuk

mengakui pendapatan tersebut sehingga pengakuannya ditangguhkan (deffered). Sehingga apabila dihubungkan dengan aliran kas maka timbulnya hak atas pendapatan, dapat digunakan untuk mengakui pendapatan yang belum diterima aliran kasnya maupun untuk mengakui pendapatan yang telah diterima aliran kasnya namun belum menjadi hak entitas yang dilakukan dengan menyesuaikan pendapatan tersebut. Hak atas pendapatan yang timbul dan belum diterima aliran kasnya tersebut dicatat sebagai piutang (receivable), sementara pendapatan yang telah diterima aliran kasnya namun belum menjadi haknya entitas, ditangguhkan pengakuannya dan diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan (defferal). 2) Pendapatan direalisasi Pendapatan direalisasi dapat diartikan bahwa entitas menerima aliran aliran sumber daya ekonomi, yang dapat berupa kas maupun berupa non kas tanpa didahului adanya penagihan. Aliran sumber daya ekonomi ke entitas yang diakui sebagai pendapatan adalah aliran sumber daya ekonomi yang meningkatkan nilai ekuitas. Apabila aliran sumber daya ekonomi yang diterima oleh entitas tidak meningkatkan ekuitasnya, misalnya dari penarikan utang, maka tidak termasuk ke dalam kategori pendapatan.

Berikut ini adalah laporan penjualan yang disusun oleh PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa pada periode bulan januari sampai dengan periode berakhir 31 desember tahun 2018. untuk menerapkan akuntansi penjualan sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Hasil Penjualan Sepeda Motor Pada Bulan Januari-Desember Tahun 2018**

Nomor	Bulan	Unit	Jumlah
1	Januari	79	1.463.055.000
2	Februari	50	973.860.000
3	Maret	71	1.367.810.000
4	April	58	1.152.585.000
5	Mei	76	1.436.850.000
6	Juni	49	872.170.000
7	Juli	77	1.442.865.000
8	Agustus	81	1.621.885.000

9	September	68	1.307.610.000
10	Oktober	82	1.585.415.000
11	Nopember	58	1.172.330.000
12	Desember	67	1.320.945.000
	<b>Jumlah</b>	<b>816</b>	<b>15.717.380.000</b>

Sumber: Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 PT. Honda Gowata Sakti Motor sebagai *Distributor* penjualan sepeda motor roda dua menerapkan akuntansi untuk pendapatan penjualan, jumlah penjualan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember sebesar Rp.15.717.380.000 tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggambarkan dan mendeskripsikan Pendapatan yang didapatkan pada penjualan motor di PT. Honda Gowata Sakti Motor, untuk menghasilkan data deskriptif bersifat uraian kata-kata atau makna-makna tertulis dari orang-orang atau responden yang diteliti dan dapat dipercaya serta memilih informasi dari karyawan atau kepala cabang PT. Honda Gowata Sakti Motor yang memiliki pengetahuan lebih terhadap *management* penjualan khususnya di wilayah kabupaten Gowa. Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dokumen terkait penjualan sepeda motor di PT. Honda Gowata Sakti Motor.

Jenis Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari informasi melalui teknik wawancara, hasil observasi dan dokumentasi kepada kepala cabang PT. Honda Gowata Sakti Motor. 2) Jenis data Sekunder yaitu semua data yang diperoleh dan dikumpulkan dari luar perusahaan berupa literature-literatur dari penelitian kepustakaan sebagai bahan kajian teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi : 1) Observasi. Catatan Lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data keuangan dan refleksi terhadap data keuangan dalam penelitian kualitatif di PT. Honda Gowata Sakti Motor. 2) Wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. 3) Dokumentasi. Proses mengumpulkan data-data keuangan yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya atau objek penelitian dengan cara mengcopy dan mencatat dokumen-dokumen perhitungan pendapatan yang ada di PT. Honda Gowata Sakti Motor yang berhubungan dengan penelitian terkait pengakuan pendapatan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti untuk memperoleh gambaran sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Data yang diperoleh berasal dari sumber dan jenis data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui metode kontrak pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan yaitu metode pengakuan pendapatan sesuai PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan yaitu metode persentase penyelesaian.

Kemudian dianalisis dengan data yang ada, dengan analisis seperti ini akan diketahui bagaimana perlakuan akuntansi pada metode pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT. Gowata Sakti Motor apakah sesuai dengan PSAK Nomor 23 (Revisi 2010).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Honda Gowata Sakti Motor yang berkedudukan di Kabupaten Gowa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Distributor Sepeda Motor. Struktur organisasi

juga memberikan informasi baik bagi kita mengenai besar kecilnya perusahaan tersebut, semakin besar struktur organisasi berarti semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar masalah yang timbul yang harus diselesaikan. Oleh karena itu struktur organisasi harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh besarnya dana, banyaknya tenaga ahli yang dibutuhkan sehingga di dapatkan struktur organisasi yang ideal. Struktur organisasi terdiri dari direktur, kepala cabang, administration dan finance, counter sales dan mekanik.

Berikut ini adalah laporan jurnal penjualan yang disusun oleh PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa pada periode bulan januari sampai dengan periode berakhir 31 desember tahun 2018. untuk menerapkan akuntansi penjualan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Jurnal Penjualan**  
**Januari - Desember 2018**

Bulan	Keterangan	Debet	Kredit
Januari	Kas	1.433.793.900	-
	Pot.Penjualan Penjualan	29.261.100	-
		-	1.463.055.000
Februari	Kas	954.382.800	-
	Pot.Penjualan Penjualan	19.477.200	-
		-	973.860.000
Maret	Kas	1.340.453.800	-
	Pot.Penjualan Penjualan	27.356.200	-
		-	1.367.810.000
April	Kas	1.129.533.300	-
	Pot.Penjualan Penjualan	23.051.700	-
		-	1.152.585.000
Mei	Kas	1.408.113.000	-
	Pot.Penjualan Penjualan	28.737.000	-
		-	1.436.850.000
Juni	Kas	854.726.600	-
	Pot.Penjualan Penjualan	17.443.400	-
		-	872.170.000
Juli	Kas	1.414.007.700	-
	Pot.Penjualan Penjualan	28.857.300	-
		-	1.442.865.000
Agustus	Kas	1.589.447.300	-
	Pot.Penjualan Penjualan	32.437.700	-
		-	1.621.885.000
September	Kas	1.281.457.800	-
	Pot.Penjualan Penjualan	26.152.200	-
		-	1.307.610.000
Oktober	Kas	1.553.706.700	-
	Pot.Penjualan Penjualan	31.708.300	-
		-	1.585.415.000
November	Kas	1.148.883.400	-
	Pot.Penjualan Penjualan	23.446.600	-
		-	1.172.330.000
Desember	Kas	1.294.526.100	-
	Pot.Penjualan Penjualan	26.418.900	-
		-	1.320.945.000

Sumber: Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 2 jurnal penjualan dari bulan januari sampai dengan bulan desember sebesar Rp.15.717.380.000 tersebut. Hasil

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan. Berikut perbandingan penerapan PSAK No. 23 pada PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa:

**Pengukuran Pendapatan menurut PSAK Nomor 23.**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, adapun penjelasannya lebih lanjut dari pernyataan tersebut yang dikemukakan Standar Akuntansi Keuangan adalah jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon.

**Pengukuran Pendapatan menurut PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa.**

Perusahaan tersebut mengukur pendapatannya berdasarkan nilai wajar yang diterimanya terhadap konsumen karena adanya (diskon atau potongan lainnya).

**Pengungkapan Pendapatan menurut PSAK Nomor 23.**

1) Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan. 2) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari Penjualan barang. 3) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa dimasukkan dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan. 4) Pendapatan yang ditunda pengakuannya.

**Pengungkapan pendapatan menurut PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa.**

Perusahaan menggunakan kebijakan dari transaksi penjualan produk yang diakui pada saat tanggal penjualan, merupakan tanggal penyerahan produk kepada pelanggan, untuk menyelesaikan transaksi penjualan barang.

**Pengakuan Pendapatan menurut PSAK Nomor 23**

1) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. 2) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan

pengendalian efektif atas barang yang dijual. 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. 4) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut. 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

#### **Pengakuan Pendapatan menurut PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa.**

Untuk mengakui pendapatan penjualan unit motor dengan adanya laporan penjualan, pada saat itu ditandai adanya transaksi dari perusahaan ke pembeli. kemudian hasilnya akan dicatat di perusahaan sebagai pendapatan penjualan barang tersebut.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Mengakui adanya pendapatan pada saat dikeluarkannya Penjualan sepeda motor roda dua yang sudah dibayarkan kepada pelanggan dan sudah diberi kwitansi lunas. 2) PT Honda Gowata Sakti Motor mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK Nomor 23 terhadap penjualan sepeda motor roda dua sudah diberikan kepada pelanggan sehingga pendapatan penjualan barang sudah diakui kemudian hasilnya akan dicatat di perusahaan sebagai pendapatan penjualan barang tersebut. 3) Pencatatan pendapatan pada PT Honda Gowata Sakti Motor sama dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu laporan penjualan yang di catat dalam bentuk jurnal.

Setelah penulis melakukan analisis data dan wawancara terhadap pengakuan pendapatan penjualan sepeda motor roda dua di PT. Honda Gowata Sakti Motor, Di Gowa, maka saran-saran yang dapat Penulis berikan untuk perusahaan, hanya perlu meningkatkan persaingan, maka diharapkan dealer sepeda motor dapat semakin efisien sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Oleh Karena itu perlu adanya rangsangan untuk melakukan inovasi, pengembangan untuk mendukung modernisasi teknologi,

dan mempertahankan prestasi yang sudah ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, I. (2016) *Jurnal riset edisi v*, unibos makassar april 2016, Vol 4, No. 003.
- Astari, D. R. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, Palembang: *Jurnal Neraca* Vol 2 No 2, Desember 2018. Hal 59-70.
- Damayanti, I. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK No.23 Pada PT. Sanggar Laut Selatan*, Makassar: Skripsi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP).
- Elmi, R. H. & Hamidi (2015). Penerapan Akuntansi Penjualan Angsuran Dan Perlakuan Barang Yang Ditarik Kembali Pada PT. Kaisar Motor Jaya Batam, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan: *Jurnal Equilibiria* Jilid 2.
- Gamaliel, H., Karamoy, H., & Musadi, R. C. (2017). *Analisis penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan pada PT. Pegadaian Cabang Mega Mas Manado*. Jurnal.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasti, A. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur tingkat profitabilitas. makassar September 2015, Vol 12, No. 03. *Ikatan Akuntan Indonesia.2012. Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.Jakarta.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D., E., Jerry J., Weygandt, & Terry, L. M. (2017). *Skripsi Penerapan PSAK No.23 Atas Pengakuan Pendapatan Jasa Pada Perumahan Perumnas Regional I*, Medan: Universitas Medan Area.
- Martini D., Siregar S. V., Wardhani R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Buku Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Edisi 2 Buku 1)*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mane, A., Sapiri M., & Asri, W. R. (2016). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada

- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan. *Jurnal* Vol. 4 No. 008 Tahun 2016.
- Pura, R. (2013). *Buku Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Penerbit : Erlangga.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- Worong, Y. I. (2012). Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.